

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>2</sup> Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri sebagai berikut :<sup>4</sup>

1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

2. Manusia sebagai alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini karena hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

3. Metode kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

4. Analisis data secara induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 6.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 8-13.

peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

#### 5. Teori dari dasar (*grounded theory*)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak ada teori *a priori* yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. *Kedua*, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori dari dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual. Dengan menggunakan analisis secara induktif, pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi, penyusunan teori di sini berasal dari bawah ke atas (*grounded theory*).

#### 6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-

kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

7. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

10. Desain yang bersifat sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak di lapangan. *Kedua*, tidak dapat

diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. *Ketiga*, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

#### 11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. *Kedua*, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. *Ketiga*, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Pada dasarnya landasan teoretis dari penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Karena itu fenomenologi dijadikan sebagai dasar teoretis utama sedang yang lainnya yaitu interaksi simbolik, kebudayaan, dan etnometodologi dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatarbelakangi secara teoretis penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.<sup>5</sup>

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Pengertian studi kasus diungkapkan oleh Nana Syaodih

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 14-15.

Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*,  
bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.<sup>6</sup>

Karakteristik utama studi kasus (*case study*) adalah apabila peneliti meneliti suatu kegiatan yang sedang berlangsung secara intensif dan mendalam.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat atau penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas penelitian lapangan (*field research*) ini peneliti arahkan kepada pengimplementasian pendidikan karakter melalui budaya sekolah Islami peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*), yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di MTs Sunan

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 99.

<sup>7</sup> Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), hal. 74.

Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya sekolah Islami peserta didik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Pada saat proses pengambilan data, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain sehingga peneliti harus terlibat secara langsung.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti juga bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti pilih berada di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dengan alamat Desa Rejosari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Telp. 081252299977, Email: mtssunankalijogokalidawir@yahoo.co.id. Posisi madrasah ini berada di dataran tinggi sejalur dengan arah Pantai Sine Tulungagung apabila ditempuh dari pusat kota Tulungagung, karena posisinya yang cukup jauh dari perkotaan sekitar  $\pm$  45 menit apabila ditempuh menggunakan kendaraan bermotor sehingga letak geografis madrasah ini dipandang kurang strategis. Namun begitu, akses jalan menuju madrasah ini sangat mudah dan nyaman sehingga banyak kendaraan

umum yang lalu lalang. Peserta didik di madrasah ini juga sering menggunakan angkutan umum untuk datang ke sekolah dan pulang dari sekolah selain menaiki kendaraan pribadi.

Alasan peneliti memilih MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah karena lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus yang akan peneliti kaji. Yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya sekolah Islami. Tentu saja madrasah ini telah menyelenggarakan beberapa budaya sekolah Islami yang sebagian dari budaya tersebut diambil peneliti sebagai fokus penelitian. Melalui budaya tersebut pendidikan karakter bisa diimplementasikan kepada seluruh warga sekolah terutama kepada peserta didik, sehingga pendidikan karakter dapat ditumbuh-kembangkan melalui transformasi nilai-nilai karakter dan akan diwujudkan oleh peserta didik melalui perilaku sehari-hari.

Madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama ini, adalah sebuah lembaga pendidikan yang cukup unggul baik dari segi ekstrakurikuler maupun budaya sekolahnya. Dari segi ekstrakurikuler, madrasah ini sering mengikuti berbagai ajang perlombaan tingkat kabupaten bahkan lebih dan dari segi budaya sekolahnya bercirikan ke-Islamian dan kebangsaan. Terbukti ketika datang ke madrasah ini, telah disuguhkan dengan kesehariannya yang melaksanakan apel pagi dan upacara bendera khusus hari Senin sebelum memasuki kelas dan pembelajaran dimulai, apabila ada acara PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) maka upacara dilaksanakan khusus dengan tema memperingati hari besar tersebut. Setelah memasuki kelas dan sebelum

pembelajaran dimulai seluruh peserta didik membaca Al-Qur'an. Khusus untuk hari Jum'at, apel pagi digantikan dengan shalat dhuha dan istighosah bersama. Dan di hari itu pula sebelum pulang sekolah seluruh peserta didik laki-laki dan guru-guru melaksanakan shalat jum'at di masjid dekat madrasah. Sedangkan untuk peserta didik perempuan dan guru-guru melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di mushola. Selain itu setiap setahun sekali madrasah ini mengadakan bakti sosial yang dikoordinir oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan OSIS, sasarannya adalah warga sekitar madrasah yang kurang berkecukupan.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>8</sup>

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu :

1. "Sumber data utama yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."<sup>9</sup> Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari narasumber. Dalam hal ini kepala sekolah, guru mabadi fiqih, wakil kepala bidang kesiswaan, dan peserta didik.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 308.

2. “Sumber data tambahan, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>10</sup> Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari :
  - a. Sejarah singkat berdirinya MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
  - b. Tabel identitas sekolah MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
  - c. Struktur organisasi MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
  - d. Visi, misi dan tujuan MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
  - e. Daftar guru dan karyawan MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
  - f. Jumlah siswa MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
  - g. Sarana dan prasarana.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Suatu penelitian selalu dibahas mengenai macam-macam teknik pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi berikut ini.

##### **1. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*)**

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 309.

mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.<sup>11</sup>

Wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dilakukan dengan menggali informasi mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya sekolah Islami peserta didik. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru mabadi fiqih, wakil kepala bidang kesiswaan, dan peserta didik.

## 2. Observasi partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi partisipan cocok untuk mengumpulkan data tentang perilaku yang terjadi secara alami dalam konteks kebiasaan mereka masing-masing.<sup>12</sup>

Menurut Rummel sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, dalam menggunakan teknik observasi ada petunjuk penting yang harus diperhatikan peneliti, yakni meliputi :<sup>13</sup>

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang digunakan dalam observasi.

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 85.

- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak terjadi gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik-baik alat pencatatan dan melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

### 3. Studi dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>14</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan data yang diperlukan peneliti. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya sekolah Islami peserta didik.

---

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 171.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup> Data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi kemudian peneliti lakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain. Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data.**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>16</sup>

Dengan kata lain, pada tahap ini peneliti memilah-milah data dari beberapa data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan karena tidak menutup kemungkinan pada saat proses penggalian data terdapat data-data yang tidak diperlukan dan tidak ada kaitannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga, peneliti perlu menyederhanakan data-data yang didapat dan membuang data yang tidak diperlukan.

Selain itu, apabila tidak dilakukan reduksi data maka data yang didapat ketika penelitian tidak akan sesuai dengan tema penelitian. Yang bisa jadi malah mempersulit peneliti sendiri pada saat proses pengolahan data.

## 2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah menyusun data setelah proses reduksi data menjadi teks naratif. Mengingat data yang dihasilkan dalam penelitian ini

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 338.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 341.

selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga diperlukan penyajian data yang sedemikian rupa agar mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>18</sup> Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci.

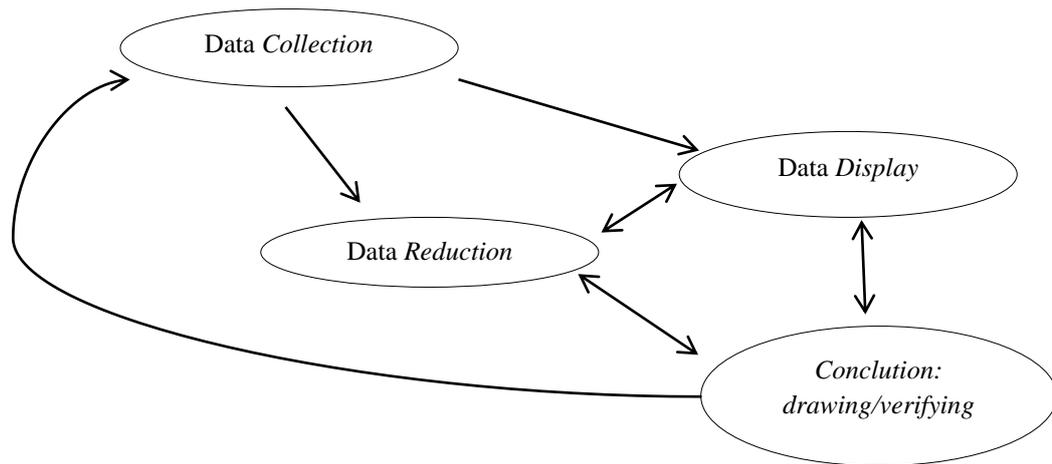
Kesimpulan awal yang dikemukakan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 345.

setelah penelitian berada di lapangan.<sup>19</sup> Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan di atas, berikut bagan berkenaan dengan teknik analisis data.<sup>20</sup>



Gambar 3.1 : Analisis Data Model Miles dan Huberman

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :<sup>21</sup>

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 338.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 320-321.

perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.<sup>22</sup> Berikut penjelasan masing-masing kriteria derajat kepercayaan.

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa :

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>23</sup>

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang relatif lama tepatnya di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang ada dalam budaya sekolah khususnya budaya sekolah yang mengimplementasikan pendidikan karakter religius, disiplin dan peduli sosial, yaitu shalat dhuha, istighosah bersama, apel pagi dan bakti sosial. Dalam hal ini, peneliti lebih sering ikut serta dalam kegiatan shalat dhuha, istighosah bersama, dan apel pagi. Sedangkan untuk kegiatan bakti sosial, peneliti ikut serta satu kali dalam kegiatan tersebut sebab hanya diadakan setahun sekali. Dengan keikutsertaan peneliti dan perpanjangan keikutsertaannya, secara tidak langsung dapat mengumpulkan data lebih banyak sesuai data yang diinginkan peneliti.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 327

<sup>23</sup> *Ibid.*

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>24</sup> Triangulasi umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan teori.

Sedangkan menurut Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>25</sup>

Triangulasi metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu : (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 330.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 330-331.

pengumpulan data, dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.<sup>26</sup>

Dengan ini peneliti menarik kesimpulan bahwa kebenaran penelitian perlu diuji salah satunya menggunakan triangulasi. Di sini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode dalam penelitiannya. Peneliti pada saat menggunakan triangulasi sumber tidak hanya mewawancarai peserta didik seorang saja tetapi juga mewawancarai peserta didik yang lain untuk membandingkan hasil jawaban yang dipaparkan peserta didik tersebut dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh setiap peserta didik. Selain itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan dan guru mabadi fiqih.

Kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi metode yakni peneliti memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data yang lain selain wawancara seperti observasi partisipan dan dokumentasi guna untuk pengecekan kembali tentang data yang telah diperoleh agar keabsahan atau kebenarannya bisa teruji.

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. *Pertama*, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 331.

sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua*, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajahi dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian *pemeriksaan sejawat* berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah : (a) menyediakan pandangan kritis, (b) mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif), (c) membantu mengembangkan langkah berikutnya, dan (d) melayani sebagai pembanding.

Ada bahaya yang dihadapi peneliti dengan teknik ini. Peneliti mungkin akan sampai pada titik untuk merasa bahwa apa yang dicapainya, keputusannya atau pandangannya tidak sebagaimana mestinya. Jika demikian, akan berakibat negatif pada pihak peneliti seperti mengurangi semangat dan tenaga. Selain itu peneliti akan sangat terpengaruh oleh peranan dan cara analisis peserta. Hal-hal seperti itu hendaknya disadari oleh peneliti sehingga ia siap menghadapinya, dan sejak awal sebelum diskusi sebaiknya sudah menentukan strateginya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 332-334.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan penelitian. Ada empat tahapan yang dilalui oleh peneliti, di antaranya tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap penulisan laporan. Berikut penjelasan dari tiap tahapan yang dilalui oleh peneliti.

### 1. Tahap pra-lapangan

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian, pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Apabila ada revisi dari ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, maka peneliti segera merevisi dan mengajukan kembali kepada beliau.
- c. Setelah disetujui, peneliti melakukan penyusunan proposal skripsi dibantu beberapa rujukan ilmiah kemudian mendaftarkan diri mengikuti seminar proposal pada waktu yang telah ditentukan bersama rekan sejawat dan dosen pembimbing masing-masing.
- d. Pengurusan izin penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari IAIN Tulungagung kepada kepala sekolah MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, tempat penelitian yang dipilih.
- e. Setelah perizinan selesai, peneliti melakukan peninjauan lapangan dalam rangka penyesuaian diri dengan kondisi yang ada di MTs Sunan Kalidawir Tulungagung.
- f. Peneliti menyiapkan keperluan alat-alat pengumpul data dan piranti pembantu lainnya untuk kegiatan penelitian lapangan.

## 2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah Islami untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Dengan kata lain peneliti memasuki proses akhir yaitu penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Yang kemudian laporan penelitian tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi mendatang.